

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Blitar memiliki banyak sektor pariwisata yang salah satunya adalah sektor yang sangat menjanjikan. Dibalik perkembangan teknologi yang begitu cepat, Kabupaten Blitar memiliki tempat wisata yang begitu banyak. Salah satunya yang terkenal adalah wisata sejarahnya yang tidak bisa di pandang sebelah mata seperti adanya kerajaan-kerajaan beserta peninggalan-peninggalannya. Salah satu peninggalan yang masih ada hingga saat ini adalah Candi Palah atau yang sering juga di sebut dengan Candi Penataran. Candi Palah Penataran merupakan tempat wisata sejarah yang cukup bagus. Candi Palah Penataran juga memiliki sejarah yang sangat penting dalam perkembangan Blitar sehingga hal tersebut yang melatar belakangi penulis dalam perancangan *branding* Candi Palah Penataran Blitar berbasis sejarah sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dengan luas wilayah 1.588,79 km<sup>2</sup> Kabupaten Blitar memiliki banyak tempat untuk di tawarkan sebagai tempat pariwisata. Kabupaten Blitar memiliki begitu banyak tempat sejarah untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata sejarah. Hanya saja lokasi wisata tersebut belum ter-*blow up* dengan sempurna. Oleh karena itu perlu adanya *branding* guna menggugah wisatawan bahwa Blitar bukan hanya memiliki alam yang indah, namun juga destinasi wisata sejarah yang layak untuk di kunjungi. *Branding* dianggap sebagai kendaraan yang sesuai untuk mengantar suatu produk atau jasa untuk mencapai tujuannya. Menurut Kotler dan Keller

(2009: 172) *Brand* atau *merk* adalah nama, istilah, lambang, atau desain, atau kombinasinya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan mereka dari pesaing.

Melihat sejarah kabupaten Blitar tidak bisa terelakkan lagi bahwa Blitar masih ada hubungan erat dengan kerajaan–kerajaan Majapahit. Sebagaimana dapat dibuktikan dalam sejarah kerajaan Majapahit setelah Raden Wijaya berhasil mengusir tentara Tartar Ku Bilai Khan. Majapahit saat itu adalah kerajaan yang masih baru dan berpusat di sekitar Mojokerto. Di bawah pimpinan Raden Wijaya sebagai Raja pertama, negara Majapahit tumbuh dengan pesat. Saat yang sangat penting bagi pertumbuhan sejarah Kabupaten Blitar dewasa ini terdapat pada masa Pemerintahan Raja Jayanegara (1309-1328). Salah satu prasastinya ditemukan di desa Blitar. Prasasti tersebut dikenal dengan prasasti Blitar I yang bertarikh “*Swasti sakawarsatita 1246 Srawanamasa tithi pancadasi Suklapaksa wu para wara ....*” atau 5 Agustus 1324 Masehi. Prasasti ini memuat saat berdirinya Blitar sebagai daerah Swatantra ([www.blitarkab.go.id](http://www.blitarkab.go.id)). Blitar memiliki situs peninggalan atau bangunan suci yang terletak di beberapa desa di kabupaten Blitar. Banyak candi -candi hasil peninggalan kerajaan Majapahit salah satunya Candi Palah atau lebih dikenal sebagai Candi Penataran.

Kabupaten Blitar sering juga di sebut “daerah seribu candi” yang di bangun mulai kerajaan Singasari, kerajaan Majapahit sampai kerajaan Kadiri ([www.blitarkab.go.id](http://www.blitarkab.go.id)). Salah satu peninggalan Singasari adalah Candi Sawentar. Candi Sawentar terletak di Dukuh Kanigoro, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

Belum diketahui kapan tepatnya candi yang dianggap sebagai wujud peralihan tipe candi Jawa Timur lama ke tipe yang lebih akhir. Menurut perkiraan, pembangunan dilakukan pada awal sampai pertengahan abad 13 M ([candi.perpusnas.go.id](http://candi.perpusnas.go.id)). Sedangkan peninggalan dari Majapahit adalah candi Kali Cilik yang merupakan candi bercorak hindu peninggalan kerajaan Majapahit. Candi ini terbuat dari bata merah seperti candi–candi yang ada di Mojokerto. Candi Kali Cilik sendiri terletak di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Blitar. Terlihat pada bagian atas candi ini terdapat pahatan angka tahun 1312 Saka yang menandakan bahwa candi ini dibangun pada zaman Kerajaan Majapahit saat pemerintahan Wikramawardana ([www.travelmatekamu.com](http://www.travelmatekamu.com)).



Gambar 1.1 : Candi Penataran  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

Candi Penataran adalah kompleks candi hindu terbesar di Jawa Timur yang terletak 12 Kilometer sebelah utara Kota Blitar di lereng gunung Kelud. Candi Penataran berada di kelurahan Penataran kecamatan Nglegok merupakan komplek percandian terbesar di Jawa Timur yang di bangun selama tiga generasi. Candi Penataran menduduki tanah seluas 12.946 m<sup>2</sup>. Candi ini didedikasikan untuk Dewa Siwa dan digunakan untuk setidaknya tiga ratus tahun, dari abad XII sampai abad XV ([www.eastjava.com](http://www.eastjava.com)).

|  | Umum<br><i>Public</i> | Asing<br><i>Voreign</i> | Dinas<br><i>Instanci</i> | Pelajar<br><i>Student</i> | Jumlah<br><i>Total</i> |
|--|-----------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|------------------------|
| <b>Kabupaten Blitar/Blitar Regency</b> |                       |                         |                          |                           |                        |
| Tahun/Year 2013                        | 103 601               | 15 958                  | 237                      | 84 777                    | 194 614                |
| 2012                                   | 86 425                | 2 113                   | 118                      | 68 710                    | 157 366                |
| 2011                                   | 67 473                | 1 590                   | 108                      | 548                       | 69 719                 |
| 2010                                   | 39 148                | 926                     | 81                       | 23 130                    | 63 285                 |
| 2009                                   | 77 845                | 1 171                   | 223                      | 88 542                    | 167 781                |

Gambar 1.2 Jumlah Pengunjung Candi Palah Penataran  
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar,2016

Candi Penataran dibangun pada abad keemasan Majapahit yaitu pada tahun 1197 Saka. Candi ini dibangun bagian perbagian dari para raja-raja yang ada di Majapahit. Setiap bangunannya di tulis dengan tahun yang berbeda-beda. Keberagaman ini menjadikan kompleks Candi Penataran menjadi salah satu candi yang menarik dari candi–candi lain di kabupaten Blitar

Pemilihan *branding* sebagai kendaraan yang tepat guna mempromosikan Candi Palah Penataran. Melalui branding diharapkan Candi Penataran dapat *ter-blow up* dengan sempurna sehingga mengena di benak para wisatawan. Sehingga

para wisatawan mengetahui Candi Palah Penataran bukan hanya dari keindahannya saja, namun juga melalui sejarahnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut “*Bagaimana perancangan branding Candi Palah Penataran Blitar berbasis sejarah sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat?*”

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang nantinya akan dipakai yaitu :

- a. Perancangan dibatasi hanya pada merancang logo dan slogan
- b. Perancangan media promosi candi Palah Penataran berupa *billboard*, *merchandise*, brosur , x banner, media sosial dan disertai dengan GSM (*Graphic Standart Manual*).
- c. Objek yang dibahas dalam perancangan branding ini adalah Candi Palah Penataran.

## 1.4 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk merancang *branding* Candi Palah Penataran Blitar sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan sejarah.
- b. Untuk merancang logo, slogan beserta media promosi Candi Palah Penataran.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari perancangan *branding* Candi Palah Penataran Blitar berbasis sejarah adalah menambah pengetahuan sejarah tentang Candi Palah Penataran. Selain itu diharapkan hasil dari perancangan ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat ataupun mahasiswa yang tertarik dengan Candi Palah Penataran Blitar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari perancangan *branding* Candi Palah Penataran Blitar berbasis sejarah adalah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat akan sejarah dan juga wisatawan yang datang ke Candi Palah Penataran baik mancanegara maupun domestik. Selain itu juga diharapkan berdampak baik pada penghasilan daerah terutama di bidang pariwisata.